

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP
CIVIC SKILL PESERTA DIDIK DI MTSN 2 PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Elsa Mardianti

NPM 2113032080



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP *CIVIC SKILL* PESERTA DIDIK DI MTSN 2 PESAWARAN

Oleh

Elsa Mardianti

Lembaga pendidikan saat ini terus berupaya dalam membangun generasi yang unggul melalui pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesawaran tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dengan presentase sebesar 42,2% melalui kemampuan berkomunikasi, melaksanakan kewajiban, dan kemampuan memimpin kegiatan. *Muhadharah* ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang baik.

Kata kunci: Peserta didik, Kegiatan Kokurikuler, *Muhadharah*, *Civic Skill*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CO-CURRICULAR ACTIVITIES ON STUDENTS CIVIC SKILL AT MTSN 2 PESAWARAN

By

Elsa Mardianti

Educational institutions currently continue to strive to build a superior generation through developing the potential, interests and talents of students, as well as improving their abilities to face future challenges. This study aims to determine the effect of co-curricular activities on the civic skills of students at MTsN 2 Pesawaran. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were grade VIII students of MTsN 2 Pesawaran in the 2024/2025 academic year. The sample in this study amounted to 42 respondents. Data collection for the study used questionnaire, observation, and interview techniques. Based on the results of the study, it was found that there was an effect of co-curricular activities on the civic skills of students at MTsN 2 Pesawaran. This shows that muhadharah activities have an important role in helping students develop citizenship skills with a percentage of 42.2% through the ability to communicate, carry out obligations, and the ability to lead activities. This muhadharah also contributes to shaping the character of students to be more confident, responsible, and able to carry out their roles as good citizens.

Keywords: Students, Co-curricular Activities, Muhadharah, Civic Skills.

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER *TERHADAP*
CIVIC SKILL PESERTA DIDIK DI MTSN 2 PESAWARAN**

Oleh

ELSA MARDIANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP CIVIC SKILL PESERTA DIDIK DI MTSN 2 PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Elsa Mardianti**

NPM : **2113032080**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP. 19611214 199303 1 001

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

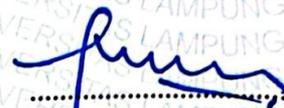
Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

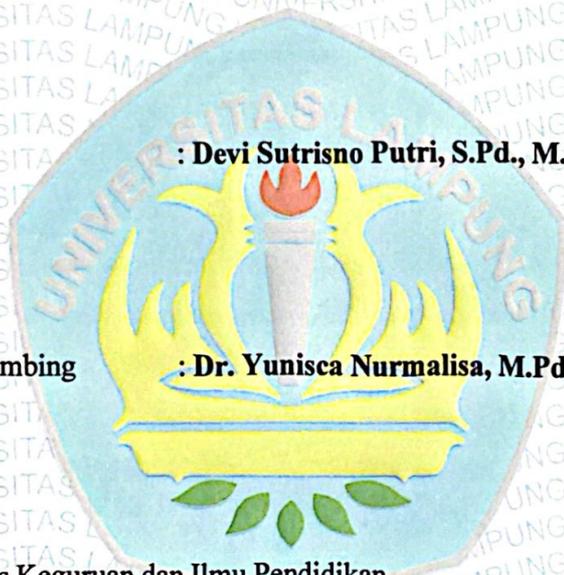
: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Elsa Mardianti
NPM : 2113032080
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun Cerita Dagang, Desa Way Harong, Kecamatan
Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Pangkalan Lampung, Maret 2025

Elsa Mardianti
NPM. 2113032080

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elsa Mardianti, dilahirkan di Way Harong pada tanggal 27 Desember 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Marhadi dan Ibu Apriyanti.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Way Lima (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Pesawaran (lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pesawaran (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai anggota bidang pendidikan periode 2022 serta mengikuti forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota bidang pendidikan periode 2022, Sekretaris Divisi Sosial periode 2023, dan anggota bidang pendidikan periode 2024

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta. Kemudian melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 2 Kalianda.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini, ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

“Kedua orang tua hebatku, Bapak Marhadi dan Ibu Apriyanti yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjagaku dengan sepenuh hati, segala do'a yang tulus, peluh yang tak pernah terhitung, kasih sayang yang tak pernah surut menjadi cahaya dalam langkahku, serta tetesan keringat yang tumpah, tersimpan pengorbanan dan cinta yang tak ternilai. Aku sadar, tak ada yang mampu kulakukan untuk membalas semua itu. Cinta dan perjuangan kalian terlalu besar untuk diukur dengan kata-kata. Namun, aku akan selalu berusaha memberikan yang terbaik, kebahagiaan kalian adalah tujuan utamaku, dan aku akan terus berjuang untuk mewujudkannya. Aku selalu memanjatkan do'a dan memohon dengan tulus kepada Allah SWT agar senantiasa menjaga dan melindungi kedua orang tuaku dimanapun mereka berada. Semoga Allah selalu memberkahi setiap langkah mereka, memberikan nikmat sehat, dan menjaga mereka dalam lindungan-Nya, sehingga dapat terus menemani perjalanan hidupku untuk membahagiakan Bapak dan Ibu.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu”

(Q.S Al-Baqarah:152)

Kesanggupanku adalah batasku, namun rahmat Allah tak terbatas.

Aku percaya, aku mampu”

(Elsa Mardianti)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap *Civic Skill* di MTsN 2 Pesawaran”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
10. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
11. Terimakasih kepada Bapak Saripudin, S.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 2 Pesawaran yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Terimakasih untuk diriku sendiri atas keberanian, keteguhan, dan komitmen dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan di saat-saat sulit, tetap semangat ketika rintangan terasa berat, dan terus percaya pada kemampuan diri sendiri. Semua usaha, pengorbanan, dan perjuangan yang telah dilalui adalah wujud dedikasi dan ketulusan untuk meraih impian ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian lainnya di masa depan.
13. Teristimewa ucapan terimakasih teruntuk kedua orang tua yaitu panutanku Bapak Marhadi dan pintu surgaku Ibu Apriyanti yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan yang penuh baik moral maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi;
14. Terimakasih untuk adikku tersayang Eliza Marta yang telah memberikan semangat, dukungan, dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
15. Teruntuk sahabat terbaikku Riska Utami, Septiara Fadhila Putri, Ria Safitri, Siska Sulistiyani, Ika Ilma Yanti terimakasih sudah selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas tawa, dukungan, motivasi, serta bahu yang selalu siap ketika merasa lelah dan ingin menyerah. Kalian adalah keluarga yang aku temukan dalam perjalanan hidup ini, dan kehadiran kalian memberikan kekuatan untuk terus

melangkah. Semoga persahabatan kita selalu erat dan menjadi saksi dari setiap kesuksesan yang akan kita raih di masa depan.

16. Teruntuk teman-teman seperjuanganku semasa kuliah teman yang sangat unik Atika Fadiyah, Dinda Lathofiana Rahman, Habibah Istifa'iyah, Riana Sagita, Noer Afifah, dan Kiki Amelia terimakasih untuk suka dan duka, canda dan tawa yang menghidupkan hari-hari sulit. Sukses terus untuk kalian semua.
17. Teruntuk Daniati Anggraeni, Sevira Amanda, Kurnia Oktaviola, Septika Putri, Yulia, Salsabila Farah Fajrah, Lela Widdiawati, Maharani Permata Ferry terimakasih atas kebersamaan yang singkat namun begitu berarti di akhir perjalanan skripsi ini. Meski waktu kita tak lama, setiap momen yang kita lalui penuh dengan makna, tawa dan dukungan. Semoga setiap langkah kita selalu dipermudah dan diberkahi. Sukses selalu untuk kita semua.
18. Terimakasih kepada Kakakku Angkatan 2020, Kak Yunita, Kak Tyas, Kak Shofi, Kak Sirob, Kak Cia atas bantuan, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu dan sukses terus untuk kedepannya kak.
19. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
20. Adik tingkat PPKn angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
21. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Kedaton, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Yeni Tsuroyya, Rizki Muafia, Arlis Afi Fatuzzahro, Valentina Enggar Indy Lestanti, Vivi Baity Nurjannah, Angger Reza Egypt Putri, Puspita Tri Wijaya, M. Diaz Fathurrohman, dan Azizi Iskandar terima Kasih atas suka duka, cerita dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

22. Terimakasih banyak untuk Fordika khususnya Kabinet Ekadasa Abyakta untuk pengalaman dan kesempatan selama bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan di Fordika.

23. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2025
Penulis,

Elsa Mardianti
NPM. 2113032080

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap *Civic Skill* Peserta Didik di MTsN 2 Pesawaran” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Elsa Mardianti
NPM 2113032080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum	10
a. Pengertian Kurikulum	10
b. Karakteristik Kegiatan Kurikulum.....	11
2. Tinjauan Umum Tentang <i>Muhadharah</i>	12
a. Pengertian <i>Muhadharah</i>	12
b. Tujuan <i>Muhadharah</i>	15
c. Langkah-Langkah <i>Muhadharah</i>	17

d. Penanaman Nilai-Nilai Kegiatan <i>Muhadharah</i>	17
3. Tinjauan Umum Tentang <i>Civic Skill</i>	19
a. Pengertian <i>Civic Skill</i>	19
b. Komponen-Komponen <i>Civic Skill</i>	21
c. Isi <i>Civic Skill</i> Tingkat SMP/MTs.....	25
2.2 Kajian Penelitian Pendahuluan.....	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Variabel Penelitian.....	33
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	34
3.5 Rencana Pengukuran Variabel.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Instrumen Penelitian.....	37
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
3.9 Teknik Analisis Data.....	40
IV. Hasil dan Pembahasan.....	43
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	43
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.3 Deskripsi Data Uji Coba Instrumen.....	46
4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.5 Uji Prasyarat.....	61
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
V. Kesimpulan dan Saran.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civic Skill</i>) pada PKn Sekolah Tingkat SMP/MTs.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII A-G MTsN 2 Pesawaran Tahun Ajaran 2024/2025	32
Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Prasarana MTsN 2 Pesawaran	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X)	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y).....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X).	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y).	49
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai dan Menghormati.....	52
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Tolong Menolong	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Melatih Mental dan Keberanian.....	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Kokurikuler.....	55
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Berinteraksi dan Berkomunikasi	57
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Melaksanakan Kewajiban	58
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Memimpin Kegiatan.....	59
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Civic Skill</i>	60
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS Versi 26.....	61
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS Versi 26.....	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 26.....	62
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan R_{square}	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Proses Latihan Kegiatan <i>Muhadharah</i>	65
Gambar 4.2 Penampilan Hadroh dalam kegiatan <i>muhadharah</i>	69
Gambar 4.3 Penampilan Pidato.....	72
Gambar 4.4 Peserta didik mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Uji Coba Instrumen

Lampiran 7 Hasil Angket

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik fisik maupun mental yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia. Pendidikan juga menjadi kunci utama dalam memajukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang kompleks, mencakup tentang tingkah laku, norma dan ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan tidak hanya berfokus pada satu arah tujuan, melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan individu. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang besar dan berkualitas untuk terlaksananya program pembangunan dengan baik. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mencetak generasi emas yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan merupakan kesadaran diri seseorang untuk berubah melalui pengajaran serta pelatihan agar dapat menggunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, mengarahkan diri agar dapat bertanggung jawab. Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, namun lebih kepada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21. Setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan memberikan kesempatan bagi setiap

peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Melalui kegiatan kokurikuler, proyek, dan pembelajaran yang aktif dan inovatif, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) peserta didik, seorang guru harus mengadakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri dan menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan kokurikuler yang bertujuan mendorong pengembangan potensi diri peserta didik. Kegiatan kokurikuler merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran formal sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran mengadakan suatu kegiatan bersifat religiusitas yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek diri, baik dari segi intelektual maupun sosial. Salah satu kegiatan kokurikuler yang banyak dilakukan di lingkungan sekolah, terutama pada lembaga berbasis agama adalah *muhadharah*.

Muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato, *public speaking*, atau kegiatan berbicara di depan umum. Kegiatan *muhadharah* dapat membentuk peserta didik agar lebih kreatif, percaya diri, mandiri, dan disiplin (Fauzi et al, 2023). Kegiatan *muhadharah* bertujuan untuk menyampaikan informasi agar pendengar mengetahui, mengerti dan menerima informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, sekolah mengadakan kegiatan *muhadharah* untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. *Muhadharah* merupakan jenis kegiatan yang dapat membentuk mental, tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan *muhadharah*. Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik seperti, pembawa acara, qiro'ah, pidato, do'a dan pentas seni yang akan ditampilkan. Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di MTsN 2 Pesawaran ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh peserta didik setiap hari jum'at.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendi, et al (2023) menyatakan bahwa *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakter khususnya percaya diri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter tanggung jawab serta meningkatkan keterampilan dalam berpidato di khalayak umum. Namun, dalam penelitian ini kegiatan *muhadharah* difokuskan pada keterampilan kewarganegaraan atau *civic skill* peserta didik, harapannya kegiatan *muhadharah* ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, baik dalam keterampilan intelektual dan partisipasi.

Salah satu pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual peserta didik serta membekali mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan pembelajaran PPKn yang menitikberatkan pada aspek penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dengan menunjukkan salah satu sikap tanggung jawab sebagai warga negara (Yanzi et al, 2019). PPKn juga diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Kompetensi kewarganegaraan merupakan seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*). Terdapat tiga aspek dalam kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) serta watak kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* adalah suatu kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan yang diketahui atau dimiliki oleh seorang warga negara. *Civic skill* merupakan keterampilan dalam berkehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. *Civic disposition* merupakan karakter atau sikap yang melekat pada warga negara, sikap ini harus sesuai dengan karakter dan

nilai-nilai luhur bangsa. Ketiga kompetensi pendidikan kewarganegaraan tersebut berkaitan erat dengan sasaran pembentukan pribadi warga negara.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan adalah peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Keterampilan kewarganegaraan atau *civic skill* merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pengetahuan tersebut dapat di implementasikan untuk menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nugroho et al, 2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai keilmuan yang utuh, tentu tidak sebatas optimalisasi pengetahuan dan sikap warga negara saja, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan keterampilannya, warga negara harus dibekali *hardskill* dan *softskill* yang komprehensif (Elisabeth et al, 2024). *Civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan partisipasi (*participatory skill*). Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan secara efektif dalam masyarakat.

Seorang warga negara perlu memiliki keterampilan secara intelektual dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar terciptanya masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera, sehingga pengetahuan dan keterampilannya akan mencerminkan warga negara yang baik (*good citizens*). Kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat bisa membuat keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) peserta didik tidak tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada pendidik di MTsN 2 Pesawaran bahwasanya keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) peserta didik masih dirasa kurang yang ditandai

dengan kesulitan dalam berpikir kritis (menyampaikan materi *muhadharah*), kurang percaya diri pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* masih ada peserta didik yang kurang menguasai materi dengan baik, peserta didik yang menjadi *audience* juga kurang memperhatikan dalam kegiatan *muhadharah*, serta masih banyak peserta didik yang kurang kerja sama dan bersifat individualis, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan berpartisipasi selama kegiatan *muhadharah* berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan yang terdiri dari keterampilan intelektual dan partisipasi yang dimiliki peserta didik masih dirasa kurang.

Permasalahan diatas karena kurangnya modifikasi, kreativitas dan inovasi seorang pendidik dalam membina dan membimbing peserta didik ketika proses kegiatan *muhadharah*, sehingga tidak dapat membentuk keterampilan kewarganegaraan peserta didik. *Civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk peserta didik karena mencakup kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis isu-isu sosial dan merumuskan solusi yang inovatif, kemampuan untuk menghargai keberagaman dan membangun persatuan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

Menurut Branson keterampilan intelektual (*intellectual skill*) yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab yaitu keterampilan berpikir kritis yang meliputi mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, mengemukakan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi (*participatory skill*) mencakup berinteraksi, memonitor, dan memengaruhi proses politik (Nugroho et al, 2019). *Civic skill* merupakan salah satu

kompetensi kewarganegaraan yang dapat membentuk keterampilan kewarganegaraan peserta didik. *Civic skill* juga dapat menjadikan peserta didik mampu dalam mengaitkan kehidupan nyata dengan berbagai disiplin ilmu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan *muhadharah* dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dilihat dari keterampilan atau kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan pesan-pesan yang tersirat dalam materi yang disampaikan pada saat kegiatan *muhadharah*. Dengan memiliki keterampilan kewarganegaraan atau *civic skill*, peserta didik akan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan, memiliki pengetahuan yang lebih tentang hak dan kewajiban warga negara, bertanggung jawab dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan penelitian ini, apakah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* berpengaruh terhadap *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Menanggapi permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap Civic Skill Peserta Didik di MTsN 2 Pesawaran”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat permasalahan yang diidentifikasi, sebagai berikut.

1. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* masih rendah.
2. Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Terdapat peserta didik yang kesulitan dalam berpikir kritis (menyampaikan materi *muhadharah*).
4. Terdapat peserta didik yang kurang bekerja sama dan bersifat individualis.
5. Pendidik yang kurang melatih dan membimbing peserta didik dalam kegiatan *muhadharah*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada

1. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* masih rendah.
2. Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Terdapat peserta didik yang kurang bekerja sama dan bersifat individualis.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap *Civic Skill* Peserta Didik di MTsN 2 Pesawaran?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap *Civic Skill* Peserta Didik di MTsN 2 Pesawaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, serta dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang studi PPKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan mutu penerapan kegiatan kokurikuler dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi pendidik mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan kepada peserta didik MTsN 2 Pesawaran mengenai *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman secara langsung dalam kegiatan kokurikuler dan juga permasalahan terkait keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Kokurikuler terhadap *Civic Skill* Peserta Didik di MTsN 2 Pesawaran.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesawaran.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah MTsN 2 Pesawaran yang berlokasi di Jl. H. Subeki Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35367.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 04 Juli 2024 dengan nomor **5586/UN26.13/PN.01.00/2024** serta surat balasan pelaksanaan penelitian oleh MTsN 2 Pesawaran pada tanggal 15 November 2024 dengan nomor **B-165/Mts.08.11.02/PP.00.5/11/2024**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian teori-teori yang menjelaskan terkait variabel yang akan diteliti. Dengan cara menjelaskan tiap poin dari variabel yang diteliti dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai sumber referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Tentang Kokurikuler

a. Pengertian Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Nurmalisa, 2018). Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan memperkaya pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan karakter peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga belajar tentang kerja sama, disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Menurut Burhan Nurgiantoro (1988), kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti maupun program khusus. Menurut Chomaidi dan Salamah (2018) menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam

pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program intrakurikuler.

Kokurikuler atau dalam istilah lainnya *co curricular activities* dilaksanakan diluar jadwal pelaksanaan intrakurikuler dan diluar pelaksanaan ekstrakurikuler. Tetapi kegiatan kokurikuler erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) menyatakan bahwa, kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan baik secara individu maupun kelompok untuk menunjang pendalaman materi dalam kegiatan intrakurikuler. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran utama di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik, keterampilan, kreativitas, maupun karakter.

b. Karakteristik Kegiatan Kokurikuler

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984), pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menjunjung langsung kegiatan kokurikuler dan kepentingan belajar peserta didik. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi peserta didik. Dorongan belajar perlu diberikan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat lebih giat dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Tidak merupakan beban yang lebih bagi peserta didik. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban

yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan peserta didik, antara lain dalam bentuk murung atau gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh peserta didik sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
- 4) Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh tenaga pendidik, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

2. Tinjauan Umum Tentang *Muhadharah*

a. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu *hadraha-yahdhuru* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *muhadharatu* yang artinya ceramah atau pidato. *Muhadharah* dapat diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato yang ditekankan pada *skill* seseorang (Misriyah dan Sugiyanti, 2021). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, pikiran, informasi, serta tujuan tertentu kepada orang lain (*audience*). Pidato juga dapat diartikan sebagai *the art persuasion*, yaitu sebuah seni yang membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Muhadharah merupakan sebuah kegiatan belajar dimana peserta didik dapat melatih kemampuan dalam berpidato dengan membuat dan menyampaikan pidato mereka sendiri. Aristoteles mendefinisikan pidato atau retorika sebagai seni membujuk, yang melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan meyakinkan kepada *audience*. Terdapat tiga pilar utama dalam retorika, yaitu *ethos* (kredibilitas dan kepercayaan diri), *pathos*

(pengendalian emosi dan koneksi dengan *audience*), dan *logos* (logika dan struktur berpikir). Ketiga pilar retorika tersebut memainkan peran penting dalam melatih mental dan keberanian peserta didik melalui latihan berbicara di depan umum, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk mental yang kuat, mengatasi rasa takut, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Sutrisno dan Wiendijarti, 2015).

Muhadharah dapat diartikan sebagai proses pengembangan seseorang untuk memperoleh efektifitas dalam segi pemikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap (usur-unsur dakwah) dalam aktivitas menyeru, mengajak, dan memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati perintah serta menjauhi larangannya (Sapitra et al, 2022). Kegiatan *muhadharah* ini merupakan salah satu wadah yang diberikan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Secara global *muhadharah* dapat diartikan sebagai latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Menurut Hadi Rumpoko *muhadharah* dapat diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan ide dan pemikiran melalui kata-kata yang disampaikan kepada *audience*, dengan tujuan agar mereka dapat memahami, menerima, dan mengimplementasikan pesan yang disampaikan (Afrizal & Maulana, 2018). Pidato dapat disamakan dengan *public speaking* (Inggris). *Public speaking* adalah komunikasi lisan berupa pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum (Zainal, 2021). *Public speaking* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “pembicaraan publik”. *Public speaking* merupakan aktivitas menyampaikan pesan kepada *audience* dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Burhanuddin dan Syathori (2019) *Public speaking* dalam Webster's Third New International Dictionary adalah *the act of process of making speeches*

in public (proses memberikan pidato didepan publik) dan *the art of science of effective oral comuncation with on audience* (seni dari ilmu berkomunikasi lisan yang efektif bersama para pendengarnya). Kemampuan ini dibutuhkan oleh setiap orang dalam berbagai situasi, seperti memperkenalkan diri, menyampaikan presentasi, atau berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semua orang menjadi pembicara profesional, penguasaan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi (Zainal, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan *public speaking*, seseorang perlu terus berlatih berbibicara dan memperluas pengetahuannya tentang berbagai topik. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan membaca secara luas, menulis *script* pembicaraan yang efektif, dan berlatih menyampaikan yang jelas dan persuasif kepada *audience* (Hasbi, 2017). Salah satu kegiatan *public speaking* yang sering dilakukan adalah pidato. Menurut Ralph Waldo Emerson yang menjelaskan tujuan berpidato yaitu sebagai “*Speech is power: speech is to persuade, to convert, to compel. It is to bring another out of his bad sense into your good sense*” yang artinya pidato adalah sebuah kekuatan yang ditujukan untuk membujuk, mengkonversi bahkan untuk memaksa. Pidato bisa membawa sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik (Zainal, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *muhadharah* adalah kegiatan yang melibatkan pembimbing dalam membantu beberapa individu untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka di depan banyak orang. Proses ini dilakukan secara teratur dan sistematis untuk membantu individu mengembangkan potensinya melalui latihan berbicara dan menuangkan pikiran mereka di depan publik.

b. Tujuan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berbicara di depan umum sehingga, dapat membentuk mental peserta didik (Awaliyani et al, 2021). Melalui kegiatan *muhadharah*, diharapkan peserta didik dan siapapun yang melakukannya, tidak hanya mampu berpidato di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menyampaikan gagasan dan pemikiran mereka di hadapan masyarakat luas. Dalam pelaksanaan *muhadharah*, tidak hanya pembicara saja yang harus fokus, melainkan *audience* juga harus memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan (Putra, 2024).

Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan pembiasaan, peserta didik sendiri yang melakukan persiapan mulai dari memilih petugas *muhadharah* yang meliputi MC yang memandu pelaksanaan acara, Qori yang melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, Grup Hadrah yang memimpin pembacaan sholawat, peserta didik yang akan berpidato, memimpin doa, menyiapkan tempat, menentukan kreasi apa yang akan ditampilkan, menyiapkan diri dengan berlatih dengan bimbingan pembina *muhadharah* kemudian menampilkannya di depan teman-temannya. Guru dan pembina *muhadharah* bertugas menyusun perencanaan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut (Ana, 2024).

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman dalam langkah kegiatan dakwah. Dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan *muhadharah* dapat dibagi menjadi empat macam yakni sebagai berikut (Setiawan, 2015).

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang teguh pendiriannya dalam menjalankan syariat islam dan menjauhi segala larangannya.

- 2) Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang harmonis, penuh ketentraman bagi semua anggotanya dengan saling menyayangi, menghargai, dan mendukung satu sama lain.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

Tujuan umum *muhadharah* yaitu mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memberikan informasi dan menambah pengetahuan atau wawasan kepada orang lain, mempengaruhi (*persuasive public speaking*) pembicara bertujuan untuk mendorong *audience*, untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, atau membakar semangat dan antusias publik serta dapat menghibur (*reactive public speaking*) menciptakan suasana yang ceria (Afif, et al., 2022). Selain itu juga kegiatan *muhadharah* dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dengan melatih kemampuan berbicara di depan umum sehingga, mereka dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesannya (Nuraliffah et al, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan *muhadharah* adalah membangun karakter individu, meningkatkan kesadaran moral agar individu dapat mengatur kehidupan sendiri, dapat memikul tanggung jawab serta menggunakan potensi diri sendiri sehingga, mendapatkan penghargaan atas apa yang dicapai oleh seseorang.

c. Langkah-Langkah Kegiatan Muhadharah

Menurut Hamidin dalam Muflich dan Syazili (2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* juga terdapat langkah-langkah yang harus di capai, agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik yakni:

a) Pembukaan

Pembukaan dalam pidato adalah bagian awal dari sebuah pidato yang sangat penting. Bagian ini berupa sapaan setelah itu menyatakan basa basi formal, tujuan pidato dan ungkapan terima kasih selanjutnya dilanjutkan ke bagian inti. Pembukaan yang baik akan menarik perhatian pendengar, menciptakan kesan pertama yang baik, serta mengarahkan perhatian mereka pada topik yang akan dibahas.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pidato adalah bagian yang berisi inti pesan atau gagasan utama yang ingin disampaikan oleh pembicara. Penyampaian kepada *audience* tentang konsep atau topik utama pidato dalam hal ini pembicara mengembangkan argumen, memberikan penjelasan, atau memaparkan informasi secara detail untuk mendukung tema atau tujuan pidatonya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian yang berfungsi sebagai titik akhir yang akan meninggalkan kesan mendalam pada pendengar. Penutup yang baik tidak hanya merangkum isi pidato, tetapi juga memberikan pesan yang kuat dan menggugah.

d. Penanaman Nilai-Nilai dalam Kegiatan *Muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* yang dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan peserta didik didasari oleh dua alasan yaitu adanya minat dan bakat peserta didik dan adanya masukan dari orang tua terkait dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat dicerminkan oleh peserta didik dalam kegiatan *muhadharah* adalah sebagai berikut (Fitriani, 2020):

1. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat melibatkan kesadaran dan komitmen untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Peserta didik yang bertanggung jawab mengambil inisiatif dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka (Mentari et al, 2023). Menurut Lickona (2013) sikap tanggung jawab merupakan sisi aktif moralitas yang meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Bentuk tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan *muhadharah* adalah tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Sikap Menghargai dan Menghormati

Sikap menghargai dan menghormati orang lain adalah perlakuan kita kepada orang lain tanpa memandang sisi negatifnya karena pada hakikatnya semua manusia memiliki kedudukan yang sama (Fathurrahman, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* peserta didik harus saling menghargai dan menghormati karena pada proses pelaksanaan didukung dengan pemberian nasehat terus menerus dan guru menjadi teladan untuk dicontohkan kepada peserta didik. Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan bagian dari sebuah toleransi yang sesuai dengan nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Saling Tolong Menolong

Menolong adalah kesediaan seseorang untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan baik bantuan material maupun moral. Tolong menolong sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena tidak ada individu yang dapat bertahan hidup tanpa ada bantuan dari orang lain, inilah yang disebut sebagai makhluk sosial (Putra, et al 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dibutuhkan kerja sama untuk kelancaran rangkaian kegiatan *muhadharah* seperti saling tolong

menolong dalam mempersiapkan alat atau media berupa *sound system*, *microphone*, dan dekorasi yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Dengan sikap tolong menolong dapat meningkatkan rasa solidaritas tinggi antar teman bahkan dapat menyatukan lapisan masyarakat sehingga, terbentuklah ukhuwah islamiyah yang erat antar umat beragama.

4. Melatih Mental dan Keberanian

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan *muhadharah* dapat melatih mental dan keberanian peserta didik, karena pada proses pelaksanaan peserta didik diwajibkan untuk bertugas sebagai orang yang pemberi informasi disebut dengan pidato atau ceramah. Dalam berpidato peserta didik berbicara didepan umum dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan, karena kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk mental peserta didik agar mampu berbicara didepan *public*. Dapat diketahui, kemampuan *public speaking* sangat penting ditanamkan agar orang lain dapat memahami setiap kata yang disampaikan dan dapat membuat orang lain tertarik karena adanya gaya tubuh dan bahasa yang digunakan.

3. Tinjauan Umum Tentang *Civic Skill*

a. Pengertian *Civic Skill*

Keterampilan kewarganegaraan atau *civic skill* merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pengetahuan tersebut dapat di implementasikan untuk menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nugroho et al, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Branson (Widiatmaka, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi yang dapat dikembangkan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan merujuk pada kemampuan individu dalam berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memahami sistem politik, mengambil keputusan yang informasional, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, mempengaruhi kebijakan publik, serta menyelesaikan konflik dan masalah sosial (Sawaludin et al, 2023). *Civic skill* adalah keterampilan kewarganegaraan yang terdiri atas keterampilan intelektual (kecakapan berpikir kritis) dan kecakapan partisipasi yang bertanggung jawab, efektif dan ilmiah dalam proses politik dan *civil society* (Susilawati dan Budimansyah, 2019).

Keterampilan kewarganegaraan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, memiliki toleransi terhadap perbedaan dan menerima keragaman budaya. *Civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan merupakan kemampuan yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial dan masyarakat. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat memainkan peran yang aktif dan konstruktif dalam membangun dan menjaga stabilitas masyarakat, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi publik, kepemimpinan, dan advokasi. Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam memecahkan masalah di masyarakat, bangsa, dan negara. Kemampuan ini meliputi berpikir kreatif, logis, dan inovatif, serta sikap peduli, bertanggung jawab, dan demokratis.

b. Komponen-Komponen Civic Skill

Civic Skill atau keterampilan kewarganegaraan mencakup *intellectual skill* (keterampilan intelektual) dan *participatory skill* (keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Komponen keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerja sama, dan mengelola konflik (Murdiono, 2014).

The National Standards for Civics and Government dan The Civics Framework for 2006 National Assessment of Educational Progress (NAEP) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis meliputi keterampilan mengidentifikasi, menggambarkan atau mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi (Arif, 2016). Menurut *Center for Civic Education* (dalam Susanto, 2014) merinci unsur-unsur komponen keterampilan kewarganegaraan sebagai bahan pertimbangannya dalam praktik pembelajaran kewarganegaraan sebagai berikut.

1. Unsur-Unsur Keterampilan Intelektual (*Intellektual Skill*)

Keterampilan intelektual (*intellectual skill*) adalah kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan perkembangan dari kemampuan berpikir secara umum, tetapi fokusnya lebih pada kegiatan yang bersifat ilmiah dan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Adha et al, 2014). Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan

simbol-simbol atau gagasan-gagasan yang membedakan keterampilan intelektual pada bidang tertentu yang terletak pada tingkat kompleksitasnya (Nasihudin dan Hariyadin, 2021). Menurut Robbins kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal (Rapika dan Sari, 2017).

Center for Civic Education (dalam Susanto, 2014) merinci unsur-unsur komponen keterampilan kewarganegaraan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan keterampilan kewarganegaraan dalam praktik pembelajaran kewarganegaraan sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi (menandai/menunjukkan) dibedakan menjadi keterampilan membedakan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan dan menentukan bahwa sesuatu itu asli.
- b) Menggambarkan (memberikan uraian/ilustrasi) misalnya tentang proses, lembaga, fungsi, alat, tujuan dan kualitas.
- c) Menjelaskan (mengklarifikasi/menafsirkan) misalnya tentang sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, makna dan pentingnya peristiwa dan alasan bertindak.
- d) Menganalisis, misalnya tentang kemampuan menguraikan unsur-unsur atau komponen-komponen ide (gagasan), proses politik dan institusi-institusi.
- e) Mengevaluasi pendapat/posisi, misalnya menggunakan kriteria/standar untuk membuat keputusan tentang kekuatan dan kelemahan pendapat atau menciptakan pendapat baru.
- f) Mengambil pendapat/posisi, misalnya dari hasil seleksi berbagai posisi dan membuat pilihan baru
- g) Mempertahankan pendapat/posisi, misalnya mengemukakan argumentasi berdasarkan asumsi atas posisi yang dipertahankan.

2. Unsur-Unsur Keterampilan Partisipasi (*Participatory Skill*)

Menurut Branson (dalam Williams and Zompetti, 2018) menyatakan bahwa “*In addition to the acquisition of knowledge and intellectual skills, education for citizenship in a democratic society must focus on skills that are required for informed, effective, and responsible participation in the political process and in civil society*”. Pendapat Branson tersebut diketahui bahwa keterampilan kewarganegaraan setelah keterampilan intelektual adalah keterampilan partisipasi. Keterampilan partisipasi (*participatory skill*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan politik dan masyarakat madani, keterampilan merupakan wujud nyata yang diimplementasikan dalam sikap atau perilaku warga negara.

Keterampilan partisipasi (*participatory skill*) yaitu keterlibatan seseorang dalam situasi mental, emosi, pikiran dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam bentuk usaha mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Gustama et al, 2019).

Keterampilan kewarganegaraan diharapkan dapat berkembang menjadi suatu kesatuan kesadaran yang utuh serta bermakna dalam diri warga negara muda, yang terimplementasikan dalam bentuk partisipasi aktif warga negara muda di tengah masyarakat (Putri et al, 2024).

Menurut Winataputra (dalam Tavip & Muthali'in 2023) keterampilan partisipasi (*participatory skill*) adalah salah satu cabang dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Dalam keterampilan partisipasi memiliki beberapa indikator yang diantaranya kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, berpartisipasi dalam lingkungan, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan, berkomunikasi secara cerdas, mempengaruhi kebijakan, kerjasama, aktif membahas masalah sosial, menentang berbagai bentuk pelecehan, memimpin menganalisis masalah, memimpin kegiatan, memberikan dukungan, melaksanakan kewajiban, saling menghargai, saling pengertian, meningkatkan

kemampuan pribadi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

a. Berinteraksi (termasuk berkomunikasi)

Putnam (2000) menekankan bahwa interaksi sosial dan komunikasi yang baik adalah elemen penting dari modal sosial, karena keduanya mendukung pembentukan hubungan yang erat, kepercayaan antar individu, serta kerja sama dalam komunitas. *Social capital* atau modal sosial mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

b. Kemampuan melaksanakan kewajiban

Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kewajiban-kewajiban ini saling terkait dengan hak-hak yang dimiliki, sehingga pemenuhan keduanya harus dilakukan secara seimbang untuk mencapai keadilan dan ketertiban sosial (Yunita dan Dewi, 2021). Teori kewarganegaraan demokratis oleh John Dewey (Setiarsih, 2017) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam kehidupan sosial dan demokrasi sebagai bagian dari proses pendidikan. Dalam konteks kemampuan melaksanakan kewajiban, teori Dewey menawarkan pandangan bahwa kewajiban bukan hanya tentang memenuhi tugas formal atau kewajiban yang terstruktur, tetapi juga tentang partisipasi aktif dalam masyarakat dan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara individu dengan orang lain dalam lingkungan sosial.

c. Kemampuan memimpin kegiatan

Kepemimpinan menurut Syamsul (2017), merupakan kemampuan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepemimpinan merupakan salah satu peran yang sangat penting dan dibutuhkan,

oleh karena itu potensi kepemimpinan pada peserta didik merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh sekolah agar dapat menghasilkan output yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan (Reka, et al 2020). Teori kewarganegaraan demokratis oleh John Dewey (Setiarsih, 2017) yang menyatakan bahwa kewarganegaraan demokratis bukan hanya tentang hak dan kewajiban formal, tetapi juga tentang partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks kemampuan memimpin kegiatan bahwa kepemimpinan yang baik dalam masyarakat demokratis bukan hanya soal mengarahkan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk membangun pemahaman bersama dan mendorong partisipasi dari semua anggota kelompok.

Keterampilan berpartisipasi merupakan salah satu wujud keterlibatan seseorang dalam berwarga negara. Partisipasi warga negara secara tidak langsung akan menciptakan *good citizen* (Salsabila, et al 2023). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan partisipasi atau *participatory skill* merupakan wujud nyata dari pengetahuan dan pengalaman individu dalam menjalankan peran sebagai warga negara yang aktif, meliputi interaksi, pengawasan, dan pengaruh terhadap proses pemerintahan.

c. Isi *Civic Skill* Tingkat SMP/MTs

Keterampilan kewarganegaraan jika disandingkan dengan pengelompokan Benjamin S Bloom tentang taksonomi Pembelajaran, maka sejajar dengan aspek psikomotorik. Dalam taksonomi Bloom yang dimaksud ranah psikomotor adalah hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan kekuatan fisik. Padahal keterampilan kewarganegaraan yang dimaksud bukan keterampilan dengan kekuatan fisik, melainkan keterampilan berpartisipasi pada kehidupan publik sebagai bentuk dari tanggung jawab kewarganegaraannya.

Keterampilan partisipatoris ini meliputi keterampilan berinteraksi, keterampilan memengaruhi jalannya pemerintahan, pengambilan keputusan publik, berkoalisi, mengelola konflik, dan sebagainya. Dalam standar isi PKn SMP/MTs dicontohkan dengan kata kerja, seperti menampilkan ketaatan, menerapkan perilaku, dan mengaktualisasikan. Menurut Winarno (2019) untuk materi PKn sekolah tingkat SMP/MTs, dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) pada PKn Sekolah Tingkat SMP/MTs

Kelas	Semester	Dimensi <i>Civic Skill</i>
VII	1	Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
	2	Menampilkan perilaku kemerdekaan, mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab serta mengaktualisasikan kemerdekaan
VIII	1	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional
	2	-
IX	1	Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara dan menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara
	2	Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa, menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa.

Sumber : (Winarno, 2019)

2.2 Kajian Penelitian Pendahuluan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh I Wayan Gustama, I Gusti Ketut Arya Sunu, I Nengah Suastika pada tahun 2019 dengan judul Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) Siswa Kelas XI IA6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan : (1) meningkatnya rata-rata partisipasi aktif siswa yang ditunjukkan pada siklus pertama sebesar 13.63 yang berada dalam kualifikasi kadang-kadang menjadi 19.6 yang berada dalam kualifikasi sering pada siklus kedua. (2) meningkatnya rata-rata

keterampilan berpikir kritis yang ditunjukkan pada siklus pertama sebesar 20,67 yang berada dalam kategori baik menjadi 27 yang berada dalam kategori sangat baik pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan *civic skills* siswa. Persamaan penelitian oleh I Wayan Gustama, I Gusti Ketut Arya Sunu, I Nengah Suastika dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas *civic skill*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus masalah, penelitian yang dilakukan oleh, I Wayan Gustama, I Gusti Ketut Arya Sunu, I Nengah Suastika fokus masalahnya yaitu Penerapan Model PBL, sedangkan penelitian penulis fokus permasalahannya adalah Kegiatan *Muhadharah*.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Feri Agus Nugroho, Sugiaryo, Anita Trisiana pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Penguatan Kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) pada Siswa di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan guru menyusun perangkat pembelajaran, baik berupa silabus, RPP dan lembar penilaian siswa, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, misalnya ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi dan resitasi (penugasan). 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pelajaran Kewarganegaraan guna membentuk keterampilan kewarganegaraan yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah yang mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah serta kompetensi guru PKn dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti Mata Pelajaran Kewarganegaraan yaitu terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa, materi Pendidikan Kewarganegaraan terkesan overload, tumpang tindih, begitu banyak hal yang harus diajarkan dan

dihafalkan oleh siswa, sehingga membebani siswa, keterbatasan metode dan media pembelajaran, latar belakang siswa yang beraneka ragam, keterbatasan waktu dalam mengajar, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 3) Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah setiap pertemuan diberikan informasi terbaru terkait persoalan yang sedang terjadi untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang sifatnya non-akademik atau ekstrakurikuler seperti lewat kegiatan upacara, kegiatan kepramukaan, serta pemberian motivasi di setiap kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dimas Afrizal, Aslich Maulana pada tahun 2018 dengan judul Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan *Life Skill* Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Gresik telah melaksanakan kegiatan muhadhoroh sebagai bentuk kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan antara lain kegiatan muhadhoroh rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00 wib sampai selesai, kegiatan muhadhoroh wajib dilaksanakan oleh setiap perwakilan masing-masing kelas yang telah terjadwal. Selain itu banyak manfaat bagi siswa setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut yakni semakin memiliki skill serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik. Namun pada saat pelaksanaannya masih terdapat permasalahan internal dari beberapa siswa, mulai dari kurangnya rasa tanggung jawab dari siswa yang ditunjuk sebagai petugas serta adanya siswa yang ramai saat kegiatan muhadhoroh berlangsung. Kegiatan muhadhoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik dirasa sudah cukup baik melihat latar belakang sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dan bukan pondok pesantren. Persamaan penelitian oleh Dimas Afrizal, Aslich Maulana dengan penelitian penulis sama-sama membahas kegiatan *muhadharah*. Perbedaan dengan

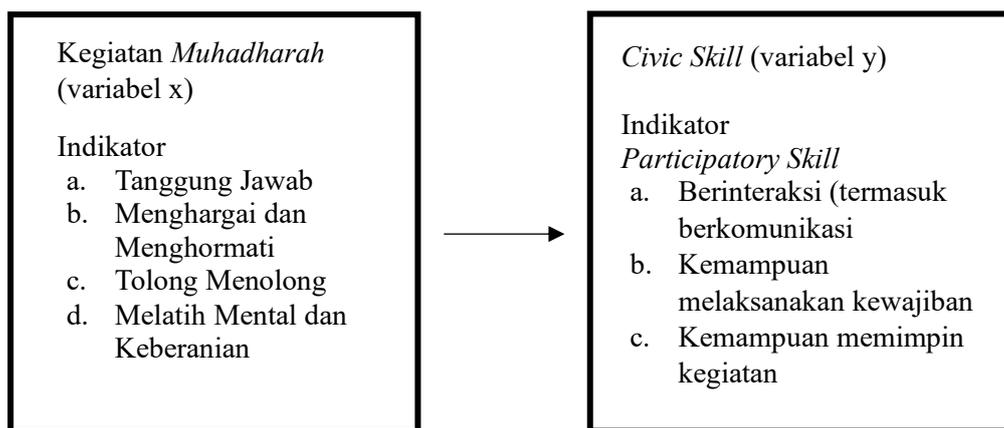
penelitian ini adalah fokus masalahnya, pada penelitian Dimas Afrizal, Aslich Maulana fokus masalahnya yaitu *life skill* siswa, sedangkan fokus masalah pada penelitian penulis yaitu *civic skill*.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Jumriani, Hambali, Jumili Arianto (2024) dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Attaufiqiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Attaufiqiyah. Ini penting untuk meminimalisir penurunan karakter siswa akibat pengaruh negatif zaman. Studi ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dan karakter religius siswa, dengan kontribusi sebesar 37,3%. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* juga dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian oleh Jumriani, Hambali, Jumili Arianto dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kegiatan *muhadharah*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus masalah, pada penelitian Jumriani, Hambali, Jumili Arianto fokus masalahnya yaitu pembentukan karakter religius, sedangkan fokus masalah pada penelitian penulis yaitu *civic skill*.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan kokurikuler (*muhadharah*) di MTsN 2 Pesawaran adalah keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) peserta didik masih dirasa kurang yang ditandai dengan kesulitan dalam berpikir kritis (menyampaikan materi *muhadharah*), kurang percaya diri pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* masih ada peserta didik yang kurang menguasai materi dengan baik, peserta didik yang menjadi *audience* juga kurang memperhatikan dalam kegiatan *muhadharah*, serta masih banyak peserta didik yang kurang kerja sama dan bersifat individualis, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan berpartisipasi selama kegiatan

muhadharah berlangsung. Kegiatan *muhadharah* sangat erat kaitannya dengan *civic skill* peserta didik, melalui kegiatan *muhadharah* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Dengan pendekatan yang tepat, *muhadharah* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencetak generasi muda yang cerdas, kritis, dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Peneliti berasumsi bahwa kegiatan *muhadharah* dapat memberikan pengaruh terhadap *civic skill* peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam pengujian hipotesis hanya akan memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu hipotesis akan ditolak atau diterima. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek yang akan diukur merupakan unit yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesawaran dengan jumlah:

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII A-G MTsN 2 Pesawaran
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Total Peserta Didik
1.	VIII A	36
2.	VIII B	36
3.	VIII C	36
4.	VIII D	36
5.	VIII E	36
6.	VIII F	36
7.	VIII G	36
Total		252

**Sumber: Data peserta didik kelas VIII A-G MTsN 2 Pesawaran
Tahun Ajaran 2024/2025**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga, dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan %)

$$n = \frac{252}{252 \times 0,2^2 + 1}$$

$$n = \frac{252}{252 \times 0,02 + 1}$$

$$n = \frac{252}{5,04 + 1} = \frac{252}{6,04} = 41,72 = 42$$

Perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah responden yang telah melakukan dan bertugas dalam kegiatan *muhadharah*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, dan variabel terikat (diberi simbol y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga, akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditemukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

a. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berbicara di depan umum sehingga, dapat membentuk mental peserta didik. Melalui kegiatan *muhadharah*, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu berpidato di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menyampaikan gagasan dan pemikiran mereka di hadapan masyarakat luas.

b. *Civic Skill*

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan atau kemampuan individu untuk mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam berinteraksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan memadukan pengetahuan dan keterampilan, *civic skill* memberikan warga negara alat yang efektif untuk berkontribusi secara efektif dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan metode pengukuran yang akurat. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilakukan untuk mengembangkan karakter yang positif, seperti keadilan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam kegiatan *muhadharah*, peserta didik mendapatkan

kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaran dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut.

1. Tanggung Jawab
2. Menghargai dan Menghormati
3. Tolong Menolong
4. Melatih Mental dan Keberanian

b. Civic Skill

Fungsi keterampilan Partisipasi adalah memberikan dorongan menggunakan keterampilan kepada orang atau kelompok lain. Sebagai contoh dalam pendidikan peserta didik yang partisipatif yaitu mereka yang demokratis, bertanggung jawab, efektif dan ilmiah dalam lingkup pendidikan maupun pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Berinteraksi (termasuk berkomunikasi)
2. Kemampuan melaksanakan kewajiban
3. Kemampuan memimpin kegiatan

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan butir-butir pertanyaan tentang pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah kegiatan kokurikuler dan variabel (Y) adalah *civic skill*.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga, data yang diharapkan dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, pertanyaan yang tertera dalam angket hanya bisa dijawab dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan sifatnya terbatas dari responden tersebut. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden.

2. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Menurut Kurniawan (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/kondisi/situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan agar mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan menentukan subjek pada penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan di lapangan sehingga, dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di MTsN 2 Pesawaran.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

diteliti, dan ingin mengetahui responden lebih dalam (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, wawancara adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada peserta didik dan guru di MTsN 2 Pesawaran untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran sebagai teknik pendukung atau penunjang dari observasi dan angket.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VIII A-G MTsN 2 Pesawaran yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga, responden dapat menjawab tiga alternatif jawaban (Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).

2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati dan rentang skala tersebut yaitu (1) *civic skill* kurang baik; (2) *civic skill* cukup baik; (3) *civic skill* sangat baik. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti hanya membubuhkan tanda *checklist* terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati dengan menggunakan pedoman observasi.

3. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga, dapat diperoleh inti yang akan menjadi kesimpulan dari sebuah topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrumen sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin

rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori- teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler (X) dan variabel *Civic Skill* (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas
- x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan
- y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan
- n = Banyaknya jumlah/subjek responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Kriteria penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien oada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	>0,20	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat tinggi

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Kokurikuler) dan angket (*Civic skill*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran. Analisis

ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$p \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Besarnya presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan (Arikunto, 2019) sebagai berikut:

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data bertribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$

data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Kegiatan Kokurikuler (Variabel X) dan *Civic Skill* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Test for Linearity*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Kegiatan Kokurikuler (X) terhadap *Civic Skill* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y : Subyek pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan kokurikuler (*muhadharah*) terhadap *civic skill* peserta didik di MTsN 2 Pesawaran, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kegiatan kokurikuler (Variabel X) terhadap *civic skill* peserta didik (Variabel Y). Kegiatan *muhadharah* memainkan peran yang penting dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan peserta didik di MTsN 2 Pesawaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri, tetapi juga dibiasakan untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat dengan terstruktur, serta menghormati pandangan orang lain. Selain itu, kegiatan *muhadharah* juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan sosial dan partisipatif, seperti bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi secara efektif, dan mengambil peran aktif dalam kegiatan bersama. Dengan demikian, kegiatan *muhadharah* berkontribusi secara signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki keterampilan intelektual, partisipatif, dan sosial yang baik, yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dengan menyediakan fasilitas yang memadai,

seperti ruang kegiatan yang nyaman, perangkat audio yang memadai, serta materi atau media pembelajaran yang relevan untuk mendukung keberhasilan kegiatan.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat diharapkan mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan *muhadharah*. Selain itu, dapat diberikan apresiasi berupa penghargaan bagi peserta yang menunjukkan prestasi atau perkembangan yang baik selama kegiatan, sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan *muhadharah*.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dengan baik, sehingga dapat menjadi individu yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, serta menghormati nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., N., Holillulloh, & Fatarina. 2014. Pengaruh Penerapan Budaya Demokrasi Di Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan *Civic skill*. 2 (4): 1-12.
- Afif M, N., Fayakun, U. K., & Qowim, A. N. 2022. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Muḥadḥarah* terhadap Penguatan Aspek Kognitif Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*. 2 (1): 1–13.
- Afrizal, D., & Maulana, A. 2018. Implementasi Kegiatan *Muḥadḥarah* dalam Menumbuhkan *Life Skill* Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal Tamaddun FAI UMG*. 19 (1): 35-44.
- Akhwani, A. 2018. Pembelajaran PPKn Dengan *Value Clarification Technique* Berbantuan *Role Playing* Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education and Human Development Journal*, 3(2).
- Ana, D. N. 2024. Implementasi Kegiatan *Muḥadḥarah* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri di Pondok Pesantren Darussalam. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (1): 11-16.
- Ana, M., Putri, D.S., & Adha, M.M. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung*. 488-505.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Awaliyani, A., S, Ummah, K., A. 2021. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muḥadḥarah*. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 2 (1): 246-252.
- Pitoewas, B., Adha, M. M., Ulpa, E. P., & Tosy, A. 2021. Signifikansi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memaksimalkan kompetensi warga negara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 10.

- Burhanuddin, M. A., & Syathori, A. 2019. Peningkatan *Public Speaking* Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i Yang Rahmatallil 'Alamin. *Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 10 (1): 1-21
- Burhan Nurgiantoro, 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta BPFE.
- Chomaidi, & Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Effendi, F., Sari, K. E., & Ningsih, W. R. 2023. Analisis Program *Muhadharah* Usbuiyah terhadap Penanaman Karakter Percaya Diri Santriwati di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*. 3 (2): 141-155.
- Elisabeth, G, P., Sembiring, N, M, B., Purba, R, O., Simanullang, T, L., & Bara, A. 2024. Penguatan *Civic Skill*: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo yang Menjadi Trend Baru dalam Bermedia Sosial. *Journal of Educational Research and Humaniora*. 2 (1): 1-8.
- Fathurrahman. 2020. Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif Intorkonektif). *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2): 181-203.
- Fauzi, M. M., Dja'far, A., Tinggi, S., Islam, A., Had, M., Al-, A., & Malang, H. 2019. Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. *In Jurnal Studi Islam*. 14 (2): 123-134.
- Fitriani, I. K. 2020. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*. 6 (3): 4612-4621.
- Gustina Zainal, A. 2022. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Gustama, I. W., Sunu, G. K. A., & Suasikita, I. N. 2019. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IA6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 7(1), 19.

- Hasbi, H. 2017. Strategi Pembelajaran *Public Speaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. *Elidarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1 (1): 223-248.
- Jumriani, J., Hambali, H., & Arianto, J. 2024. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Attaufiqiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 3314-3327.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Misriyah, R & Sugiyanti, I. K. 2021. Meningkatkan Kemampuan Anak dalam *Public Speaking* Melalui Kegiatan *Muhadharah* di TPA Ar-Rahman, Cibeusi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1 (78): 79-89.
- Muflich, F. M., & Syazili, C. I. 2023. Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan *Muhadharah* di PP. AlMa'ruf Sidokumpul Lamongan. *Akademika*, 17 (1): 65-78.
- Murdiono, M. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 33 (3): 349-357.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. 2021. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (4), 733-743.
- Nugroho, F. A., Sugiaryo., & Trisiana, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Penguatan Kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) pada Siswa di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1): 1-16.
- Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., Fauzi, M. 2020. Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* terhadap Peningkatan *Skill Public Speaking* Siswa Majelis. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 6 (2): 1-8.
- Nurmalisa, Y., Pitoewas, B. & Anggraini, R. 2018. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram. *Jurnal Kultur Demoktasi*. 5 (11).
- Putnam Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Putra, A. I. 2024. Efektifitas *Muhadharah* terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri (Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan Kabupaten Bogor Barat). *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 3 (1): 217-225.
- Putra, E. 2018. Eksistensi kebudayaan tolong menolong (Kaseise) sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Muna. *Neo Societal Journal*. 3 (92): 476-483.

- Putri, D. S., Yumanda, D., & Mentari, A. 2024. Kecerdasan Interpersonal Dalam Membentuk *Civic Engagement* Warga Negara Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 490-496.
- Rapika, Sentia, & Anggri, P.S. 2017. Pengaruh kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12.2 (2017): 64-76.
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. 2020. Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199-207.
- Sabroni, D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*. 1 (1): 55-68.
- Salsabila, N., Wahyuni, F, D., Nurgiansyah. T, H. 2023. Peran Penting *Civics*: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*. 20 (1): 1-12.
- Sapitra, D., Putra, A., & Ruslan, M. 2022. Manajemen *Muhadharah* untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Kota Jambi. *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*. 1 (1): 19-35.
- Sawaludin, Dahlan., Haslan, M, M. 2023. Pengembangan *Civic Skills* melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Masyarakat Sade Desa Rambutan Lombok Tengah. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*. 7 (2): 238-251.
- Setiarsih, A. 2017. Diskursus Pendidikan Kritis (*Critical Pedagogy*) dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5 (2): 76-85.
- Setiawan, E. 2015. Strategi *Muhadharah* Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang. *In Fenomena* (Vol. 14, Issue 2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2021. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1 (2): 79-88.

- Susanto, A. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan (*Civic Competences*) terhadap Kehidupan Demokrasi Siswa Kelas IX SMPN 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3 (2): 79-86.
- Susilawati, D. R., Budimansyah D. 2019. *Digital Based Learning in Form Civic Skills 21st Century. International Confrence on Advances in Education, Humanities, and Languange (ICEL)*. 1 (3): 139-146.
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. 2015. Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 70-84.
- Syamsul, H. 2017. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Tavip, A., & Muthali'in A. 2023. Penguatan Keterampilan Partisipasi sebagai *Civic Skills* Siswa Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Kewarganegaraan*. 20 (2): 99-117.
- Widiatmaka, P. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civic*. 13 (2): 188-198.
- Winarno. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanzi, H, Adha, M. M., & Ikhtiarti, E. 2019. Membangun Generasi Muda *Smart and Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.
- Yunita, S., & Dewi, D. A. 2021. Urgensi Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Pelaksanaannya Berdasarkan Undang-Undang. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 429-436.
- Zompetti, J. P., & Williams, D. C. 2018. *Civic Education through Rhetorical Principles. In Local Theories of Argument* 1 (2): 427-432.